

**PERSEPSI MASYARAKAT NGABAN TANGGULANGIN
SIDOARJO TERHADAP SINETRON RELIGI PINTU
HIDAYAH DI RCTI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaian Program
Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam (Radio Televisi)**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D. 2007 041 KPI	No. RIG : D.2007/KPI/041
	ASAT PERKULIAHAN :
	TANGGAL :

Oleh :
MUSLIKHAH
NIM. BO 130 30 62



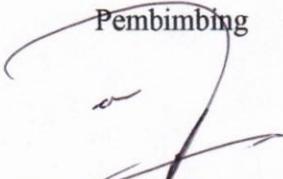
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (RTV)
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **MUSLIKHAH** ini telah diperiksa dan disetujui untuk di
ujikan.

Surabaya, 10 Juli 2007

Pembimbing

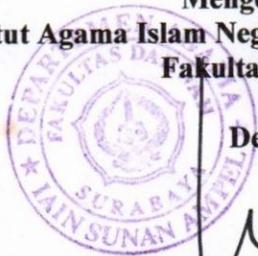

AMIN TOHARI, S.Ag.M.Si
NIP.: 150 299 950

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muslikhah** telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2007

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah



Dekan,

Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

Ketua,

Amin Thohari, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 299 950

Sekretaris,

Abdullah Sattar, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 278 252

Penguji I,

Drs. Prihananto, M. Ag.
NIP. 150 263 396

Penguji II,

Prof. Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

ABSTRAK

Muslikhah, 2007. **Persepsi Masyarakat Ngaban Tanggulangin terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI**. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi dalam bidang Penyiaran / Broadcast. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu :

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat Ngaban terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI?, 2) Bagaimana Sinetron Religi Pintu Hidayah dalam memberikan dakwahnya pada masyarakat Ngaban?

Dalam menyelesaikan masalah tersebut peneliti menggunakan analisis data induktif yang bersifat deskriptif kualitatif dalam menganalisis persepsi masyarakat tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan untuk mencari informasi tentang persepsi masyarakat Ngaban Kecamatan Tanggulangin terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, dalam kaitannya yang dijadikan subyek dalam penelitian ini, mengingat banyaknya sinetron religi yang ditayangkan hampir di semua stasiun TV.

Berdasarkan masalah diatas dapat diambil kesimpulan

- (1) Masyarakat Ngaban menyukai Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI dan dapat diterima.
- (2) Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI selain sebagai format acara, tetapi juga berguna sebagai acara hiburan, pendidikan dan cara dakwah dengan media televisi yang dapat diterima oleh masyarakat.

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada semua masyarakat Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, untuk mengaplikasikan persepsinya dalam metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, dalam kehidupan sehari-hari dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini agar menggali kualitas perilaku masyarakat Ngaban Tanggulangin setelah mempersepsikan metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Judul	1
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	9
Bab II : PERSPEKTIF TEORETIK.....	11
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Pengertian Masyarakat.....	15
3. Pengertian Sinetron Religi	16
4. Pengertian Televisi.....	19
a. Sejarah Televisi.....	20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Seputar RCTI.....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
Bab III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Jenis Penelitian.....	28
3. Sasaran Penelitian	29
4. Jenis dan Sumber Data.....	29
5. Tahap-Tahap Penelitian	33
6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
7. Teknik Analisa Data	38
8. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV : DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Geografi Desa Ngaban-Tanggulangi Sidoarjo.....	42
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	48
C. Deskripsi Metode Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.....	54
BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	56
A. Penyajian Data	
1. Salah Satu Tambahan Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.....	56
2. Contoh Sinopsis Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI....	57

3. Persepsi Masyarakat Ngaban Tanggulangin terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.....	59
B. ANALISA DATA.....	65
1. Persepsi Masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo Terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.....	65
2. Dakwah Yang Di Terapkan Hj. Lutfiah Sungkar Di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI Sebagai Metode Dakwah yang Seuai	70
BAB VI : PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Usul Rencana Judul Skripsi

Pengesahan Judul Skripsi

Surat Izin Penelitian

Kartu Konsultasi Skripsi

Biodata Penulis

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Sudah kita ketahui manusia di ciptakan dalam struktur biologis yang sempurna¹, manusia dilengkapi dengan potensi inderawi, serta emosi dan rasio berupa af'idah². Dengan potensi-potensi tersebut manusia hadir sebagai makhluk sosial, makhluk yang mampu bergaul, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dan makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Manusia di tuntut untuk berfungsi sebagai penata, pengatur, perekayasa atau pembangun agar memanfaatkan segala isi dan potensi alam jagat raya ini dengan sikap yang sesuai dengan ketentuan Allah. Sebagai muslim apabila membiarkan sesama muslim lainnya dalam kemelaratan, kemusrikan dan kemunafikan. Dengan maksud manusia (secara khusus) mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat untuk saling tolong menolong, saling mengingatkan terhadap sesama dan dalam usaha untuk saling mengingatkan yang bertujuan untuk menyebarkan syari'at Islam dan mampu merealisasikan nilai-nilai pesan ilahi yaitu berdakwah.

Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah. Dapat diartikan bahwa substansi da'wah

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya. CV Jaya Sakti: 1984), hal. 1076

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 413, 429, 535



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai fitrah, baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan.

Dakwah merupakan komunikasi, karena dalam dakwah sendiri telah terjadi proses penyampaian pesan yang berupa gagasan, ide, himbuan dan sebagainya dalam upaya untuk bertindak dan sesuai kehendak Allah SWT. Dan menurut metodenya, dakwah bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi personal, kelompok, maupun komunikasi massa.

Melihat perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini dan semakin pesat khususnya komunikasi massa. Dengan munculnya media massa yang beraneka ragam, meliputi komunikasi melalui media massa modern, surat kabar, siaran radio dan televisi. Tentunya menuntut para dai untuk lebih kritis dan kreatif dalam melakukan seruannya. Dan mempunyai nilai yang besar dalam kehidupan kita.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang bersifat heterogen dan anonim, baik cetak maupun elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat.

Tidak dipungkiri, televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat. Ia hampir ada disetiap tempat-tempat umum, kantor, rumah bahkan kamar. Oleh karena itu, setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke tengah kalangan masyarakat.

Demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan tabligh, maka ia akan dengan cepat tersosialisasikan.³

Sinetron adalah merupakan salah satu bentuk program pengiriman pesan kepada khalayak dengan menggunakan televisi sebagai mediana, yang merupakan salah satu jenis dari media massa (media elektronik). Sinetron merupakan kepanjangan dari *sinema elektronik* yang berarti sebuah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengan yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu di tayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Ada lima langkah yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan suatu pesan. Kelima hal tersebut adalah perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi dan tindakan. Bila ingin mempengaruhi orang lain rebut dahulu perhatiannya, selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk cara memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh bila menerapkan pesan tersebut dan akhirnya akan terdorong untuk bertindak. Oleh karena itu dengan sinetron, terbuka suatu celah yang dapat menawarkan suatu alternatif dakwah Islamiyah melalui media televisi. Demikian juga sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah.

Saat ini banyak sinetron yang lagi menjamur dan diminati oleh pemirsa, salah satunya sinetron Religi "Pintu Hidayah" di RCTI. Setiap sinetron pada dasarnya memiliki nilai-nilai tersendiri yang timbul dari makna

³ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (PT. Benang Merah Press, Bandung: 2004), hal. 73-74.

pesan yang akan dikirim dan persoalan yang diangkat dalam sinetron tersebut. Tentunya dengan tujuan mempengaruhi pemirsa untuk berkehendak dan bertindak laku seperti pesan atau makna yang ada dalam sinetron tersebut. Sinetron Religi "Pintu Hidayah" mempunyai suatu titik beda pada setiap akhir cerita atau episode ada tambahan pesan dakwah yang diberikan secara lisan. Sebagai judul serialnya sinetron Religi Pintu Hidayah dalam dakwahnya yang diberikan oleh Hj. Lutfiah Sunkar memberikan nilai-nilai dan gaya tersendiri bagi pemirsa untuk mengambil nilai persepsi dalam memberikan dakwahnya di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI tersebut.

Dan upaya untuk menyebarluas dan mengimplementasikan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat merupakan kewajiban yang bersifat komunal dan individual yang dilaksanakan dalam keadaan bagaimanapun dan kapanpun, tanpa mengenal rasa putus asa atau patah semangat.

Maksudnya kegiatan dakwah itu pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok. Demikian pula yang menjadi sasarannya, dapat berupa perorangan atau kelompok. Dalam hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti yang terdapat surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1984), hal. 421

Dari ayat diatas jelas bahwa cara dakwah adalah dengan bilhikmah (memperhatikan situasi dan kondisi), mauidhoh khsanah (memberikan nasihat-nasihat) dan mujadalah (berdakwah dengan bertukar pikiran) digilib.uinsa.ac.id

Agar wasilah dakwah Islamiyah dapat mencapai sasarannya, maka perlu metode dakwah. Apabila dipelihara dengan baik, metode tersebut akan mampu mengantarkannya mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Yakni memudahkan mad'u dan kondisi yang lebih di ridhoi Allah SWT.

Seorang da'I dituntut mempunyai kemampuan pengetahuan tentang metode dakwah. Karena dengan demikian ia akan tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi, sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah yang hendak diberikan kepada mereka. Ia juga tahu benar tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga ia dapat memilih materi yang tepat yang hendak disampaikan sesuai dengan tujuan yang dicapai itu.

Sinetron ini selalu mengusung tema-tema yang mengandung muatan moral religius. Sebagaimana kisah diantaranya ada menggambarkan seseorang yang mengalami nasib malang, sial, buruk, kejadian aneh, penyakit yang tidak kunjung sembuh dan seterusnya. Yang semuanya disebabkan karena kesalahan orang itu sendiri yang tidak mau mengendalikan nafsu iblisnya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Meskipun demikian juga, ada kisah-kisah teladan, kisah manusia yang dimulyakan karena budi pekertinya, hingga menjadi suri tauladan bagi yang mengikuti perjalanan hidupnya. Dan di setiap kisah kita bisa ambil banyak manfaatnya agar kita lebih mendekatkan kepada Allah SWT.

Masyarakat Ngaban Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo merupakan sebagian kecil dari pemirsa yang suka akan film atau sinetron yang berbaur religi terutama sinetron religi "Pintu Hidayah" di RCTI dan kemantaban tambahan pesan dakwah diakhir episode. Artinya pemirsa sinetron Religi Pintu Hidayah di desa Ngaban juga bisa memberikan makna dari pesan dakwah yang ada dalam sinetron tersebut. Tentunya berdasarkan kemampuan mereka dalam menafsirkan atau mempresepsikan nilai-nilai yang disajikan dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

Di sini peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, yang rata-rata penduduknya pemeluk agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo terhadap Sinetron Pintu Hidayah di RCTI?
2. Bagaimana Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI dalam memberikan dakwahnya pada masyarakat Ngaban Tanggulangin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Ingin memahami persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

2. Ingin mengetahui dakwah di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI bagi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya melalui televisi. Sebagai sumbangan bagi stasiun-stasiun televisi yang menyiarkan program acara keagamaan, agar dapat meningkatkan program acara tersebut baik materi maupun kemasan program acara.

2. Praktis

- a. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk fakultas Dakwah, khususnya untuk jurusan Komuniaksi Penyiaran Islam (KPI) agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan laboratorium Audio Visual untuk memproduksi acara keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Memberi masukan kepada masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo mengenai perkembangan sinetron religi di televisi.

E. Definisi Konsep

Untuk memberikan gambaran umum tentang judul yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti akan memberikan konsep yang berkaitan dengan

judul “PERSEPSI MASYARAKAT NGABAN TANGGULANGIN SIDOARJO TERHADAP SINETRON RELIGI PINTU HIDAYAH DI RCTI”. Sebagai dasar penulis memilih judul tersebut.

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian, dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa di pakai untuk menggambarkan fenomena yang sama.⁵

Adapun beberapa konsep yang digunakan penulis dalam judul skripsi ini adalah :

1. Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses-proses yang semestinya sudah ada, namun informasi yang datang dari organ-organ alat indra kiranya perlu terlebih dahulu di organisasikan dan di interpretasikan sebelum dapat di mengerti. Adapun proses-proses tersebut melalui perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh.⁶

Persepsi bisa dikatakan pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bisa didefinisikan memberikan makna pada stimuli indrawi.⁷

⁵ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo, Ramadhani, 1991), hal. 31

⁶ Malcom Hardy, Steve Heves, edisi ke-2, *Pengantar Psikologi*, 1998, hal. 83

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (PT. Remaja Kosda Karya, 1998 hal. 51)

2. Masyarakat

Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁸

3. Sinetron Religi Pintu Hidayah

Sinetron Religi Pintu Hidayah merupakan program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI visual mandiri setiap hari Ahad pada pukul 20.00 (8 malam) sinetron religi ini menceritakan tema-tema yang mengandung muatan moral religius dengan pesan yang diberikan oleh daiyah Hj. Lutfiah Sungkar di akhir episodenya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti di bagi menjadi enam bab pembahasan, dimana sistematis masing-masing babnya di sesuaikan dengan urutan-urutan yang ada yaitu tiap bab terbagi atas sub-sub bab sebagai berikut:

Pada bab I tentang pendahuluan, peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian yang akan di bahas. Di samping itu peneliti juga memaparkan tentang tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (PT. Raja Grafindo Persada, 1990 hal. 152)

Pada bab II terdapat uraian tentang kajian kepustakaan konseptual yang meliputi pembahasan tentang sinetron religi, komunikasi massa media televisi dan pembahasan tentang masyarakat serta kajian kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam bab III merupakan uraian tentang metodologi penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan tehnik keabsahan data.

Uraian bab IV yaitu tentang deskripsi tentang lokasi penelitian yang berisi gambaran umum Desa Ngaban – Tanggulangin – Sidoarjo serta program acara sinetron religi “Pintu Hidayah” di RCTI.

Sedangkan bab V merupakan uraian penyajian data dan analisis data terhadap focus masalah dengan mendeskripsikan Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI bagi masyarakat Ngaban – Tanggulangin – Sidoarjo. Dan tentang deskripsi tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo, untuk melihat tayangan sinetron religi Pintu Hidayah di RCTI.

Adapun bab VI pada penulisan skripsi ini adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang tujuannya kepada peneliti yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini.

BAB II

PERSPEKTIF TEORETIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensori stimuli).¹

Menurut Bimo Walgito (1981) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut di teruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera. Dari alat indera itulah stimulus di terima oleh individu yang kemudian di organisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera itu dan proses inilah yang disebut persepsi.² Sehubungan dengan hal; itu Branca (1964) dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan obyek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal.51

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi 2002), hal. 69

Selain itu ada beberapa pendapat lain mengenai persepsi, antara lain :

- a. Menurut Mahfud Sholehuddin (1986) persepsi adalah mengenal sesuatu melalui alat indera.³
- b. Menurut Tadjab (1990) yang mengutip pendapat Herbart mengenai teori tanggapan-tanggapan yang berasal dari pengalaman-pengalaman di masa lalu.⁴
- c. Menurut Josep A. Devito persepsi adalah proses dengan mana kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.⁵

Berdasarkan beberapa definisi diatas, ada persamaannya yaitu adanya unsur tanggapan, mengenal sesuatu dengan menggunakan alat indera yang kemudian di interpretasikan dan di organisasikan oleh individu. Dengan kata lain persepsi dapat di ungkapkan karena perasaan. Kemampuan berfikir dan pengalaman individu yang tidak sama, semua itu tergantung dari individu itu sendiri.

Dalam persepsi yang amat menarik untuk dibicarakan adalah proses pemilihan persepsi yakni bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu kesan tersendiri terhadap obyek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bahwa seseorang setiap saat secara terus-menerus di pengaruhi oleh berbagai

³ Mahfud Shalahuddin. *Media Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), hal. 24.

⁴ Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta : Rineka ICpta 1990), hal. 59

⁵ Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2001), hal. 168

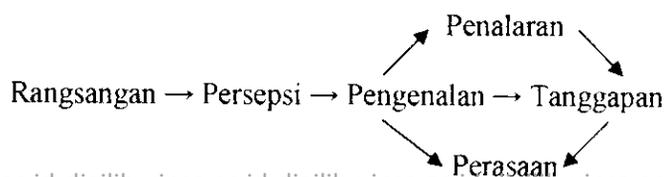
stimulus. Dalam konteks penelitian termasuk di antaranya adalah metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar dalam sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Proses Persepsi

Proses persepsi sendiri di mulai dengan terjadinya stimuli alat indera (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Kemudian dari stimuli alat indera tersebut di atur kemudian di evaluasi dan di tafsirkan.⁶

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan di terapkan kepada manusia. Persepsi dan kognitif di perlukan dalam semua kegiatan psikologis, bahkan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan 2.1

Variabel psikologis diantara rangsangan dan tanggapan.⁷

Rasa dan nalar merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi, rangsangan – tanggapan. Sekalipun kebanyakan individu yang sadar dan bebas terhadap suatu rangsangan atau terhadap suatu bidang rangsangan

⁶ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*. (Jakarta: Professional Books. 1997). hal. 75

⁷ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bambang : Pustaka Setia. 2003). hal. 447

sampai tingkat tertentu di pengaruhi akal atau emosi atau keduanya. Dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi dan kepribadian.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian di terjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

b. Faktor-faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chein dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih di tanggap sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

c. Faktor-faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu. Para psikolog Gestalt merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Dan ini disebut teori Gestalt. Menurut Gestalt bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Dengan kata lain bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi berada dalam interdependensi yang dinamis yakni dalam interaksi dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya.⁸

2. Pengertian Masyarakat

Mengenai arti masyarakat, baiklah disini kita kemukakan, beberapa definisi mengenai masyarakat dari para sarjana, seperti misalnya :

1) R. Linton : Seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

⁸ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, hal. 55 – 56, 58

- 2) M.J. Herskovits : Mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang mengorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) J.L. Gillin dan J.P. Gillin : Mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasan persatuan yang sama.

- 4) S.R. Steinmets : seorang sosiolog bangsa Belanda mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.⁹

Dari uraian tersebut diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas masyarakat di maksud keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak di batasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Dan dalam arti sempit masyarakat di maksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu misalnya territorial, bangsa, golongan dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengertian Sinetron Religi

Sinetron adalah sinema elektronik atau pertunjukan (drama) yang dibuat khusus, penayangan untuk media televisi. Dan tak lepas dari nilai

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 225

komersial dengan cara memasukkan pesan, sponsor tertentu karena dari situlah mereka hidup dan berkembang.¹⁰

Sinetron adalah film pertunjukan (drama) yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi, dari pengertian di atas ada kesamaan antara sinetron dan film, yang mula-mula hanya hitam putih dan tanpa suara, pada akhir tahun 1920 mulai di kenal film bersuara dan menyusul film berwarna pada tahun 1930-an, peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga sampai sekarang mampu menjadi tuntunan yang menarik masyarakat luas.¹¹

Dari pengertian religi sendiri seperti yang tertera dalam kamus ilmiah adalah merupakan suatu kepercayaan atau agama.¹²

Religi sendiri merupakan bagian kebenaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yaitu agama Islam yang memuat ajaran anjuran-anjuran di dalamnya selain kepercayaan, juga kemasyarakatan dan politik.¹³ Dimana dari segi kereligiuitas dalam Al-Qur'an disebutkan aturan-aturan yang mengatur kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan antara individu-individu maupun mengenai kepercayaan, seperti percaya pada keesaan Allah, hari berbangkit dan yang mengenai ibadah seperti puasa, sholat, zakat dan sebagainya.

¹⁰ Aep Kusnawan. *Komunikasi Penyiaran Islam* (Benang Merah Pres. 2004. hal. 55)

¹¹ Marselli Suwarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 1996). hal. 9

¹² M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkolo), Hal. 709

¹³ Khadim Al-Haramain Asy Syarifain. *Al Qur'an dan Terjemahannya. Ajaran Nabi Muhammad SAW*. Hal. 74

Dari uraian yang di sebutkan di atas dapat di simpulkan bahwa istilah religi adalah merupakan suatu bentuk perilaku atau sesuatu hal yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama yang di anut masing-masing individu, dalam hal ini yang dimaksud adalah agama Islam.

Jadi dapat di tarik sebuah kesimpulan dari masing-masing uraian dari program acara televisi yang memiliki episode-episode tertentu dalam cerita di dalamnya dan memiliki suatu makna atau pesan yang isinya berkaitan dengan suatu unsur kepercayaan atau keagamaan yang nantinya kemasan sinetron religi tersebut akan disaksikan oleh pemirsanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu dari sekian banyak sinetron religi yang beredar di pasaran yang memang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI yang di setiap akhir episodanya ada tambahan dakwah yang dikemas dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI. Yang sampai saat ini masih di gemari masyarakat Ngaban Tanggulangin, menariknya lagi Sinetron Religi Pintu Hidayah ini hingga saat masih ada dengan "Pintu Hidayah 2" di banding dari sinetron religi lainnya.

Dalam setiap episode-episode memuat kisah-kisah yang menarik dalam kehidupan sehari-hari khalayak yang mereka alami dalam berbagai pengalaman tertentu. Sebagai terintegrasinya indera yang mereka miliki dan hal tersebut merupakan karakteristik yang baik dalam perencanaan

program sebuah sinetron. Dengan kata lain, pesan sinetron dapat mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hj. Lutfiah Sungkar (Solo Jawa Tengah 12 Juli 1947)

Beliau adalah seorang Ustadzah dan muballighoh yang kerap tampil disekelompok kesempatan. Ia adalah saudara kandung dari aktor dan juga pengusaha Mark Sungkar dan ketua yayasan Bismillah Najib Sungkar. Ia adalah janda dari Letkol Al-dr H.Mulya Tarmidhi, dengan dikaruniai 5 orang anak, Reza, Selli, Jemy, Deana, dan Nouvel. Ia di kenal dalam acara-acara rohani Islam di TV termasuk acara Renungan Ramadhan di SCTV dan Embun Pagi di Indosiar. Selain itu ia juga pernah meraih penghargaan asean Moslem Award 2004. Sebuah institusi yang menaruh kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap prestasi muslim.¹⁵

4. Pengertian Televisi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Televisi adalah suatu teknologi komunikasi dan informasi yang telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Yang dimaksud dengan Televisi ialah televisi siaran (television broadcasting) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa, yakni berlangsung satu

¹⁴ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994). hal. 131

¹⁵ <http://www.kapanlagi.com>.

arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum dan sasarannya menimnulkan kaserempakan dan komunikasinya heterogen.¹⁶

Istilah televise sendiri terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah.¹⁷

Dengan demikian, televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia tehnologi komunikasi massa yang telah diciptakan oleh para ahli, memberikan suatu fenomena social dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi harmoni sosial.

a. Sejarah Televisi

Suatu hari di tahun 1922, seorang remaja berusia 15 tahun Philo Farnsworth mengemudikan sebuah traktor maju mundur mengikuti alur yang ada di sebuah ladang di Idaho, AS. Gambar yang dihasilkan menginspirasi Farnsworth untuk menciptan serangkaian gambar elektronik sebagaimana dalam alur ladang. Pada tahun 1927 Farnsworth dan AT&T mendemonstrasikan penemuan televisi dihadapan public sejak itu, telavisi menjadi media masa.

Penyiaran televisi ke rumah pertama di lakukan pada tahun 1928 secara terbatas ke rumah tiga orang eksekutif General Electric, menggunakan alat yang sangat sederhana. Sedangkan penyiaran

¹⁶ D.Dj. Setyo Prajitno. *TV Profesional*. (Surabaya: 2002), hal 1

¹⁷ Aep Kusnawan. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Hal. 74

televisi secara elektrik pertama kali dilakukan pada tahun 1936 oleh British Broadcasting Corporation. Sedangkan di Jerman penyiaran TV pertama kali terjadi pada tanggal 11 Mei tahun 1939. Stasiun televisi kemudian diberi nama Nipko, sebagai penghargaan terhadap Paul Nipko, ilmuwan terkenal Jerman dan salah penemu alat televisi.

Penyiaran televisi pertama kali di AS sendiri baru dilakukan ppada tahun 1939 secara berlangganan oleh NBC dan CBS, dan sama-sama memulai penyiaran secara komersial.

Hal ini berbeda dengan perkembangan TV di Indonesia, dimana penyiaran di mulai dari TV publik (TVRI), baru kemudian diikuti oleh stasiun TV komersial (dengan munculnya RCTI). NBC memulai uji coba penyiaran pada bulan April 1935, dari atap gedung *Empire State Building*. Sementara CBS baru pada tahun 1937 mengalokasikan dana US\$ 2 juta untuk melakukan uji coba stasion TV, dan berhasil melakukan siaran publik pada tahun 1939¹⁸

Tabel Perkembangan Sejarah TV

Tahun	Perkembangan Televisi
1831	Joseph Hendry dan Michael Faraday melakukan penelitian elektromagnetik
1862	Abbe Giovanna Caselli menemukan "pantelegraph", alat pertama yang mampu mentransmisikan gambar melalui kawat.
1973	Ilmuan May dan Smith melakukan eksperimen selenium dan cahaya. Uji coba ini penting bagi

¹⁸ M. Mufid. *Komunikasi Regulasi Penyiaran* (Kencana, Jakarta, 2002). Hal. 31-32

* Wawan Kuswandi "Komunikasi Massa" (Sebuah Analisis Media Televisi), Jakarta, 1996, Rineka Cipta

	penemuan teknologi transfer gambar melalui sinyal elektronik.
1876	George Carey menciptakan "selenium camera", semacam sinar katoda yang meungkinkan orang "melihat dengan elektrik".
1880	Bell dan Edison berteori bahwa perangkat telepon selain suara juga dapat mengirim gambar, Bell menciptakan photophone untuk mengirim suara dan gambar.
1884	Paul Nipko berhasil mengirim gambar dengan menggunakan kawat yang melingkar dengan resolusi 18 garis.
1900	Dalam kongres elektrik dunia di Paris, Ilmuwan Rusia Constantin Perskyi pertama kali menggunakan kata "televisi".
1906	Lee de Forest menemukan "audion", tabung kedap udara yang berfungsi untuk menguatkan sinyal.
1907	Compbell Swinton dan Boris Rosing menggunakan tabung sinar katoda untuk mengirim gambar.
1923	Vladimir Zworykin mematenkan temuannya berupa tabung kamera TV. Temuan yang merupakan pengembangan ide Swinton ini memungkinkan menampilkan gambar lebih baik.
1974-1925	Charles Jenkison (AS) dan John Baird (Skotlandia) mendemonstrasikan tranmisi mekanik gambar melalui sirkuit kabel, yang menghasilkan siluet.
1926	John Baird mengoperasikan sistem resolusi gambar 30 baris per detik.
1927	Bell Telephone dan Departemen Perdagangan AS memancarkan siaran jarak jauh pertama, dari Washington DC ke New York.
1928	The Federal Radio Commission menerbitkan lisensi penyiaran TV pertama kepada Charles Jenkins.
1929	Vladimir Zworykin mendemonstrasikan sistem elektronik yang bisa menerima sekaligus mengirim gambar, pada tahun yang sama John Baird mendirikan studio TV pertama.
1930	Charles Jenkins menyiarkan TV komersial pertama.
1936	Sedikitnya 200 ribu pesawat televisi digunakan di seluruh dunia.
1937	CBS mulai mengembangkan TV, begitu juga BBC London.
1939	Vladimir Zworykin dan RCA melakukan uji coba siaran dari gedung Empire State Building, New York World.
1940	Peter Goldmark menemukan pesawat TV berwarna dengan resolusi 343.

1948	Televisi kabel diperkenalkan di Pennsylvania, dan dipatenkan atas nama L. W. Parker. Saat itu ada 1 juta pesawat TV di seluruh AS.
1956	Sistem penyiaran video diperkenalkan.
1962	AT & T meluncurkan Telstar, satelit relay pertama
1967	Sebagian besar stasiun TV mengadopsi teknologi siaran berwarna.
1976	Sony memperkenalkan betamax, perekam video rumah pertama.
1978	PBS menjadi stasiun pertama yang menyiarkan seluruh program melalui satelit.
1981	NHK memperkenalkan HDTV dengan resolusi 1.125 baris.
1982	Dolly surround sound diluncurkan ke pasar.
1983	Direct Broadcast Satelit memulai siaran di Indianapolis.
1996	Triliunan pesawat TV beredar di seluruh dunia.

b. Seputar Tentang RCTI

Di akhir tahun 1980 dan 1990-an, dunia pertelevisian di Indonesia menampilkan suasana cerah. Hal ini disebabkan pemerintah memberikan deregulasi dalam bidang pertelevisian. Dengan kata lain terjadi swastanisasi pertelevisian di Indonesia. Munculnya stasiun televisi swasta ini menguntungkan berbagai pihak yaitu semakin besarnya jumlah lapangan kerja yang dapat diisi serta semakin variatifnya pola acara televisi.

Badan televisi swasta pertama di Indonesia adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang beroperasi sejak bulan April 1989. Kemudian ditetapkan secara resmi tayangan nasional tanggal 24 Agustus 1989 sekaligus pencabutan dekoder RCTI. Misi dari RCTI yakni ikut serta dalam proses pencerdasan bangsa melalui tayangan

yang menghibur sekaligus informative dan mendidik. RCTI hidup semata-mata hanya dari iklan, hal ini menyebabkan tayangannya memilih program yang menarik bagi pemirsa secara ekonomis. Dalam program TV nasional (TVRI). RCTI juga menyerahkan 12.5% dari pendapatan iklan kepada TVRI (Citra, November 1993. No. 190/IV/15-021). Salah satu yang di hadapi televise swasta ialah larangan pemerintah lewat peraturan Menteri Penerangan No. 111/1990 antara lain menyatakan TV swasta di larang memproduksi dan menyiarkan berita sendiri. Dengan dilepasnya dekoder RCTI (sebagai sumber dari RCTI) maka hidup RCTI sepenuhnya bergantung pada iklan, ini dibatasi sampai 20% dari seluruh jam siaran dan masih di kurangi beberapa persen untuk TVRI. Dengan keberadaan yang demikian sampai saat ini RCTI mampu menjadi leader televisi swasta pertama di Indonesia.¹⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perlu di perjelas bahwa kajian kepustakaan penelitian pada dasarnya untuk memaparkan dan menjelaskan berkenaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Apakah ada atau tidak berkenaan dengan penelitian penulis yang juga menjadi sebuah bukti kongkrit bahwasannya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, walaupun pernah terangkat tentunya di paparkan perbedaan baik dari sisi metode, obyek penelitian atau yang lain.

¹⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa* (Sebuah Analisis Media Televisi), hal. 38-39.

Setelah peneliti meneliti dan mengamati hasil tujuan penelitian kepustakaan ada beberapa judul penelitian antara lain :

1. Judul : Persepsi masyarakat Desa Dapinda Kecamatan Batang

Batang Kabupaten Sumenep tentang khutbah Jum'at berbahasa Arab.

Diteliti oleh : Hasam (2003) K.PI

Perbedaan : Dalam skripsi penulis membahas mengenai masalah bagaimana persepsi masyarakat Desa Dapinda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep tentang khutbah Jum'at berbahasa Arab

Kesimpulan : Hasan menjelaskan bahwa dakwah harus mapu mengejawantakan makna tekstual yang terkandung dalam firman Allah dalam menyikapi konteks yang ada

2. Judul : Persepsi Remaja di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tentang sinetron ku T'lah Jatuh Cinta di Indosiar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diteliti oleh : Siti Umamik Zumaroh (2005) K.PI

Perbedaan : Dalam Skripsi peneliti pembahas bagaimana persepsi Remaja terhadap sinetron Ku T'lah Jatuh Cinta di Indosiar

Kesimpulan : Dalam sebenarnya fakta yang ada, terjadi di lokasi penelitian telah membawa kesan tersendiri pada remaja di desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Judul : Kajian makna pesan Sinetron Hidayah di Trans TV bagi masyarakat Desa Balong Dowo Candi Sidoarjo.

Diteliti Oleh : Moh. Sirodjuddin (2006) KPI

Perbedaan : Dalam skripsi penulis membahas bagaimana makna pesan sinetron Religi Hidayah di Trans TV bagi masyarakat desa Balong Dowo Candi Sidoarjo.

Kesimpulan : Peneliti menjelaskan bahwa makna pesan sinetron Religi di Televisi berguna sebagai acara hiburan dan sebagai suatu acara yang memberikan informasi sebagai bahan pendidikan bagi masyarakat desa Balong Dowo Candi Sidoarjo.

4. Judul : Metode Dakwah Ustads Zaini Mawardi pada masyarakat Sidotopo Sekolah Kecamatan Semampir Surabaya.

Diteliti Oleh : Zuhria Ulfa (2006) KPI

5. Skripsi oleh Lilik Marfuatin, 2006 dengan judul "Persepsi Masyarakat tentang citra pemerintahan desa. "

Penelitian ini menyimpulkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tergantung pada tingkat pendidikan karena sangat berpengaruh pada proses pembentukan persepsi.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi umum, bukan persepsi kiai tetapi persepsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian ilmiah di dalamnya mengandung *beberapa* langkah yang harus dipertimbangkan dengan seksama dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis, karena itulah yang akan mempengaruhi nuansa penelitian. Apakah penelitian tersebut banyak melibatkan unsur subyektif dari peneliti atau mengutamakan obyektifitas keadaan yang sedang di teliti.

Hal ini peneliti berangkat dari pendekatan fenomenologisme karena dengan pendekatan ini lebih tepat untuk mengurai persoalan subyek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah dan sebagainya. Sebagaimana tujuan analisis kualitatif, yaitu menemukan makna dari data yang di analisis, dan analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan obyek penelitian kepada orang lain.¹

Pendekatan fenomenologi mampu membantu peneliti untuk melihat kasus tertentu dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan

¹ Burhan Bungin. *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 54

kasus tersebut. Pendekatan ini juga akan mencari beberapa hubungan dari tiap fenomena sosial yang menjadi data penelitian. Sehingga dapat dirangkai menjadi sebuah bentuk penjelasan komprehensif.

Peneliti sengaja menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini memungkinkan untuk memungkinkan analisa yang mendalam dari penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

1. Jenis Penelitian

Penelitian sosial telah disebutkan bahwa ada dua jenis penelitian yang sering digunakan, yaitu penelitian jenis kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya lahir dan berkembang sebagai konsekuensi logika dari perbedaan asumsi masing-masing tentang hakikat realitas sosial maupun hakikat manusia itu sendiri.

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian jenis deskriptif karena a) Lebih flexible, b) dapat menyajikan secara langsung hakikat antara penulis dan subyek, c) Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan, sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial masyarakat tertentu secara rinci, dengan maksud agar dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Di samping itu

penelitian kualitatif ini membentuk hipotesa-hipotesa lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori baru atau mempertegas teori-teori yang ada.

3. Sasaran Penelitian

Penelitian ini mengambil sasaran masyarakat yang tinggal di desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Alasan penulis memilih lokasi ini atas dasar letak geografis, jarak dan mudah di jangkau oleh transportasi, sehingga dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, di amati dan dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan atau publikasi lainnya.

b. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data itu di bagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1994), hal. 25

b.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan peneliti

dari hasil observasi dan wawancara dengan pengamatan. Sumber

data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan

dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Ngaban

Tanggulangin. Dan dalam penggalan sumber data peneliti

memanfaatkan informan dengan tehnik seleksi yang dianjurkan

dalam penelitian kualitatif yaitu *snow-balling* sampling (tehnik

sampel bola salju). Tehnik ini merupakan tehnik untuk

memperoleh beberapa individu yang potensial bersedia di

wawancarai.

Informan adalah orang yang ditunjuk sebagai pemberi

informasi dalam proses perolehan data disebut juga dengan Key

member yang memegang kunci utama sumber data dalam

penelitian ini. Dan fungsinya adalah membantu penelitian

berjalan lancar dan cepat.

Untuk mempermudah proses di lapangan peneliti meminta

salah seorang warga yaitu Suwarno H.B sebagai seorang yang

aktif di berbagai kegiatan dan undangan untuk berceramah dan

berkhutbah di setiap sholat Jum'at untuk memberi siapa saja yang

bisa di jadikan informan dalam penelitian ini dan sekaligus

meminta Suwarno HB untuk menjadi informan, karena beliau

juga memiliki pengaruh di Desa dan sesuai dengan

profesinya sebagai penceramah, yaitu memberikan dakwah dalam acara-acara macam apapun di desa-desa maupun di desa Ngaban

Tanggulangin Sidoarjo

Adapun nama-nama warga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

No.	Nama	Usia	Pekerjan	Pendidikan
1	Suwarno H.B	38	Wiraswasta	S.Pd
2	Romlah	45	RT/Ibu Carik/ Aktif di organisasi	Ponpes
3	Junnaitul Hasanah	30	R.T / Guru TK	S.Pd
4	Machmud Ismail	50	Kepala Desa	Sarjana Muda
5	Salisa	27	Conter HP	SMA
6	Muhimmah	13	Pelajar	SLTP
7	Rawiyah	45	Tukang Pijat	SD
8	Suparman	48	Sopir	SD
9	Sriyanto	29	Kontraktor	P.T
10	Ida	22	Pelajar	Mahasiswa

Pada dasarnya, peneliti memilih informan-informan tersebut dengan alasan mereka mewakili profesi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo dan mereka juga merupakan pemirsa Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

Selanjutnya, peneliti mengemukakan mengapa orang-

orang tersebut yang di pilih peneliti sebagai subjek penelitian, yaitu :

1. Suwarno HB, karena beliau adalah memegang peranan penting dalam menangani bidang-bidang apapun, maupun dalam segi keagamaan di Desa Ngaban – Tanggulangin Sidoarjo.

2. Romlah, karena subyek adalah ibu rumah tangga dan beliau sangat aktif di organisasi-organisasi fatayat maupun muslimat, dan sebagai pengurus di berbagai bidang keroganisasian. Di samping itu ibu Romlah penggemar sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.
3. Junnaitul Hasanah, karena subyek adalah seorang guru TK yang salah satunya suka nonton acara sinetron Religi.
4. Kepala Desa sekaligus Pak Carik, beliau merupakan bapak kepala keluarga sekaligus merangkap dua jabatan di dalam desanya, peneliti memilihnya sebagai informan karena, beliau sebagai orang yang mengetahui keadaan desanya.
5. Salisa, karena belum di karunia anak, sebagai ibu rumah tangga bu Salisa sebagai penjaga conter hp yang suka akan sinetron religi.
6. Muhimah, karena dia adalah seorang remaja yang mewakili remaja-remaja lainnya di Desa Ngaban. Dan suka akan sinetron-sinetron macam Religius di TV.
7. Rowiyah, karena subyek adalah ibu rumah tangga yang suka menonton acara-acara sinteron dan bersedia untuk di wawancara.
8. Suparman, karena subyek selalu melihat sinetron Religi mulai ba'da maghrib. setelah pulang kerja (nyopir), dan menyempatkan nonton TV sambil melepas lelahnya.

9. Sriyanto, karena subyek yang bersedia di wawancarai

10. Ida, karena subyek sambil bekerja di toko dan selalu

menonton TV di toko, dan menyukai sinetron Religi.

b.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan peneliti sebagai sumber dan pelengkap dari data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sinopsis sinetron Religi Pintu Hidayah, profil sinetron Religi Pintu Hidayah, hasil rekaman Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI tersebut yang di peroleh dari televisi, foto dan data-data penunjang lainnya yang di peroleh dari TV, internet, Tabloid dan majalah.

5. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini di dasarkan pada penyajian Moleong yaitu tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun Deskripsi Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan judul penelitian kepada kepala jurusan KPI. Setelah judul di ACC kemudian peneliti membuat proposal dan kemudian proposal tersebut di seminarkan.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, ini didasarkan pada letak geografis lokasi, jarak, akses transportasi, dan lainnya. Sehingga bisa membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

3. Mengurus Perizinan

Dalam pengurusan perizinan, peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari dekan untuk di serahkan kepada instansi-instansi terkait.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencoba pasif terlebih dahulu sambil mengamati masyarakat setempat. Selanjutnya mendeteksi aktifitas masyarakat setempat dan bergaul serta pengenalan tujuan penelitian, setelah itu peneliti melakukan wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha pengumpulan bahan keterangan mengenal kenyataan yang hendak di teliti dengan menggunakan cara pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti.³ Yakni pengamatan terhadap persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin terhadap Hj. Luthfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI dan

³ Koentjoraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1990), hal. 108.

metode dakwah apa yang diterapkan Hj. Lutfiah Sungkar, di Sinetron tersebut.

Dengan metode pengamatan ini merupakan metode yang pertama-pertama di gunakan dalam penelitian, untuk mencari dan mengumpulkan data secara teratur. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian. Dengan demikian akan mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi sehingga dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan cara yang di pergunakan peneliti, untuk tujuan suatu tugas tertentu, yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan. Sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum ia dapat berhadapan muka dengan seseorang (informan) dan mendapat keterangan lisan, maka ada beberapa soal mengenai persiapan untuk wawancara yang harus di pecahkan lebih dahulu. Yaitu: (1) Seleksi individu untuk di wawancarai (2) Pendekatan orang yang telah di seleksi untuk di wawancara (3) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang di wawancarai.⁴

⁴ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. hal. 130

Dalam hal ini peneliti menggunakan macam wawancara pada umumnya yang di kenal oleh penelitian, dan di bagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Wawancara Berencana / *Standardized Interview*

Wawancara berencana ini selalu terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah di rencanakan dan di susun sebelumnya. Semua responden yang di seleksi untuk di wawancara diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urut yang seragam. Dan peneliti biasanya membawa dan membacakan pertanyaan-pertanyaannya dari suatu daftar yang telah di susun terlebih dulu.

2. Wawancara tak Berencana / *Unstandardized Interview*

Wawancara macam ini tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urut tetap yang harus di patuhi oleh peneliti secara ketat.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pencatatan langsung yang dianggap efektif dan lebih tepat dan terkesan tidak mencolok dan menggunakan tape recorder.

c. Catatan Lapangan

Tehnik catatan lapangan ini digunakan peneliti yakni catatan tertulis atau catatan deskriptif yang berisi semua peristiwa dan

pengalaman yang di dengar, dilihat, di alami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data, dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan itu berupa coretan seperlunya yang sangat di persingkat berisi kata-kata pokok pembicaraan atau pengamatan tentang Persepsi Masyarakat Desa Ngaban Tanggulangin terhadap Metode Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar. Catatan dalam lapangan ini, di rasakan peneliti berguna sebagai peran sertanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Selain menggunakan ketiga tehnik di atas peneliti juga menggunakan tehnik atau metode dokumentasi sebagai penunjang, yaitu dengan cara mencari data-data, catatan-catatan penting baik berupa laporan dan kegiatan yang telah terlaksana. Data-data dokumen yang peneliti gunakan berkenaan dengan data-data monografi, tentang geografis, data kependudukan masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.

Adapun tehnik pengumpulan data melalui dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini ialah dokumen dari kantor balai desa pada tanggal 28 Mei 2007 hari Senin. Peneliti sebelumnya datang ke rumah bapak Kepala Desa untuk memberikan surat izin, dan selanjutnya peneliti berlanjut ke balai desa Ngaban untuk meminta

dokumen tentang masyarakat Ngaban, peneliti bertemu langsung dengan beliau bapak Moh. Mahmud selaku kepala Desa dan Carik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Tehnik Analisis Data

Setelah data yang di perlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan dan mengorgansiasikannya ke dalam satuan pola kategori dan satuan uraian dasar.⁵

Analisa data yang di pergunakan oleh peneliti ini menggunakan proses berfikir induktif, yaitu tidak di mulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan lapangan atau empiris, di susun, diolah dan di kaji untuk kemudian di tarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun metode analisa yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang akan diusahakan untuk mencandra secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian di lakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi.⁶

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 103

⁶ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Surabaya : CV Ramadhani, 1999), hal. 68

Menurut Hadari Nawawi. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang di selidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁷

8. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kebenaran tidak di ukur dengan frekuensi dan variasi yang di peroleh melalui populasi yang luar serta sample yang representatif, melainkan di landaskan pada temuan hal yang esensial dan instrinstik benar. Dan kebenaran yang esensial intrinstik tersebut di dapatkan melalui sumber yang di percaya.

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti dari lapangan penelitian melalui wawancara yang mendalam dan observasi terlibat, di perlukan suatu tehnik khusus yang relevan dengan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a Ketekunan Pengamatan

Pada pelaksanaannya ketekunan pengamatan ini digunakan peneliti untuk melihat faktor yang mempunyai kesesuaian dengan penelitian ini. Misalnya pada saat wawancara dengan para informan mengenai persepsi masyarakat Ngaban terhadap metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di Sinerton Religi Pintu Hidayah di RCTI. Ketekunan Pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsure dalam

⁷ Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mad Universiats Press, 1996). hal. 67.

situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b Perpanjangan Keikutsertaan

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh kevalitan data yang diinginkan dalam penelitian melalui perpanjangan waktu penelitian dari batas waktu yang telah di tetapkan. Dalam hal ini peneliti meminta perpanjangan waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa informasi dan sumber data yang diperoleh peneliti dari informan termasuk data yang valid.

c Triangulasi

Triangulasi adalah temuan-temuan dari satu jenis studi yang dapat di cek pada temuan yang di peroleh dari jenis studi yang lain, untuk memperkuat kesahihan temuan-temuan.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek penelitian baik melalui wawancara maupun pengamatan yang kemudian data tersbeut peneliti membandingkan dengan data dari luar sehingga keabsahan data bisa di pertanggungjawabkan.

Persepsi masyarakat Ngaban terhadap dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI oleh Bapak SUwarno H.B. Sebagai modeling untuk masyarakat desa dan untuk

⁸ Julia Branner, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Samarinda, 1997), hal. 84.

keabsahan datanya peneliti membandingkan dengan hasil wawancara kepada informan lainnya yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Hj. Luthan Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, juga sebagai modeling untuk memperbaiki perilaku dan mengambil contoh yang baik bagi masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Geografi Desa Ngaban – Tanggulangin – Sidoarjo

Desa Ngaban merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Nama Ngaban merupakan sebuah nama jika di telusuri lebih dalam, menurut masyarakat sekitar yang sudah tua dan asli penduduk desa Ngaban, bahwa asal muasal terbentuknya desa ini sebelumnya dari “Ngaben” (tempat pembakaran mayat), karena yang namanya orang Jawa istilah kata Ngaben menjadi “Ngaban” hingga sekarang menjadi desa Ngaban. Desa ini tak jauh dari pusat kota Sidoarjo ± berjarak 10 km dari alun-alun Sidoarjo, yang menarik juga desa Ngaban berdekatan dengan pusat kerajinan tas, sepatu dan sandal yang menarik para pengunjung dari berbagai kota sepulang dari berwisata dari Malang, dan mampir ke kerajinan tas dan sepatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun letak geografi yang menjadi tempat penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Nama Desa : Ngaban
 - Kecamatan : Tanggulangin
 - Kabupaten : Sidoarjo

- b. Batas Desa Ngaban :
 - Utara : Desa Sumorame dan Ngampel Sari
 - Barat : Desa Kalitengah

- Timur : Desa Boro
- Selatan : Desa Putat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Luas Desa : 81.897 Ha

d. Kondisi Geografis :

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 4 m
- Banyaknya curah hujan : 200 mm / th
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Rendah
- Suhu udara rata-rata : 33° C

e. Data Kependudukan :

- Jumlah penduduk : 3.626 orang
- Dengan perincian sebagai berikut

Jumlah Penduduk menurut :

1. Jenis Kelamin :

- Laki-laki : 1759 orang
- Perempuan : 1769 orang

2. Agama :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Islam : 6.196 orang
- Kristen : 48 orang
- Katolik : 14 orang
- Hindu : 4 orang

3. Usia

- 00 – 03 tahun : ± 206 orang
- 04 – 06 tahun : ± 180 orang

- 07 – 12 tahun : ± 440 orang

- 13 – 18 tahun : ± 182 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 16 – 18 tahun : ± 170 orang

- 19 tahun keatas : ± 2360 orang

4. Pendidikan :

- TK : 246 orang (dan belum sekolah)

- SD : 420 orang

- SMP : 248 orang

- SMA : 163 orang

- Akademi : 163 orang

- Sarjana : 31 orang

5. Mata Pencaharian

Karyawan :

- PNS : 56

- ABRI : 3

- Swasta : 63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wiraswasta : 288

Tani : 65

Jasa : 4

Tukang : 56

Buruh Tani : 34

Pensiunan : 3

Masyarakat desa Ngaban juga memiliki kegiatan seperti yang pada jadwal kegiatan desa Ngaban, baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan yang masuk dalam acara tahunan. Dan daftar kegiatan tersebut seperti yang di paparkan oleh peneliti sebagai berikut.¹

a. Ronda Malam

Di mana setiap harinya ada security atau aparat dari desa untuk menjaga keamanan desa sesuai jadwal yang sudah di tentukan oleh desa, dan beberapa anak-anak pemuda masyarakat yang kadang ikut serta dan tanggung jawab bersama.

b. Kerja Bakti

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan dua kali pelaksanaan, dna juga kadang-kadang melihat kondisi atau keadaan lingkungan sekitar desa, di mana walaupun mayoritas penduduk desa adalah kebanyakan wiraswasta, tetapi semua warga desa di harapkan dapat melakukan pelaksanaannya di kampung desa, tetapi juga dilakukan di aset-aset desa Ngaban punya, sepoerti makam desa dan mushola-mushola yang ada di desa Ngaban.

c. Kegiatan PKK

Dimana kegiatan ini biasa di lakukan oleh ibu-ibu PKK dari semua RT yang ada di desa Ngaban. Setiap minggunya perwakilan RT itu akan kembali melakukan kegiatan PKK. Setiap bulanya dengan RT yang lain

¹ Dokumentasi Monografi Desa Ngaban, tahun 2007

yang ada di desa Ngaban. Jumlah tim penggerak PKK sebanyak 10 orang dan jumlah kader PKK sebanyak 30 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. 17 Agustus

Kegiatan ini pada umumnya sama dengan kegiatan acara yang ada didesa-desa atau bahkan kampung yang ada di kota-kota lainnya, yaitu di desa ini setiap tahunnya akan diadakan lomba 17-an Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Negara RI. Dan semua masyarakat desa menikmati kegiatan acara tahunan ini.

e. Pasar Malam

Kegiatan pasar malam ini biasa dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada bulan Maulid Nabi SAW. Kegiatan "Pasar Malam" ini sudah menjadi sebagai salah satu adat istiadat di desa Ngaban ini. Kegiatan pasar malam ini ditandai dengan berjubelnya para pedagang yang ramai sekali. Di samping ada pasar malam, masyarakat desa Ngaban meramaikan juga di mushola-mushola dengan membawa berbagai makanan, guna semua untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini merupakan sudah melekat dan menjadi tradisi desa Ngaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain kegiatan-kegiatan yang telah di sebutkan diatas, desa ini juga memiliki beberapa kegiatan yang rutin di lakukan dan dikembangkan di desa ini, antara lain :

1. Kegiatan Diba'iyah

- Jumlah anggota 160 orang

2. Kegiatan Tahlilan

- Jumlah anggota laki-laki \pm 100 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah anggota perempuan \pm 200 orang

3. Organisasi Karang Taruna / IPPNU dan IPNU

- Jumlah anggota \pm 100 orang

Adapun keuangan dan sumber-sumber pendapatan desa Ngaban adalah sebagai berikut :

1. Keuangan rutin : Di dapat dari Pasar Ngaban

2. Pendapatan Asli Daerah

- Dari DAD (Dana Alokasi Desa)
- Dari dana pembangunan
- Dari tanah kas desa
- Dari swadaya masyarakat
- Hasil gotong royong
- Lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Serta komunikasi yang ada di desa Ngaban, yaitu :

1. Pemilik Pesawat Telpon : \pm 150 buah

2. Pemilik Pesawat Televisi : \pm 800 buah

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Masyarakat desa Ngaban yang mayoritas berkeyakinan islam inilah yang menjadi subyek penelitian. Peneliti menilai warga desa Ngaban ini subyek yang dijadikan dalam penelitian ini akan diobservasi oleh peneliti yaitu dalam hal aktifitas selama menyaksikan sinetron religi "Pintu Hidayah" dengan metode dakwah yang diberikan oleh Hj. Lutfiah sungkar di akhir episode. Subyek yang di jadikan informan oleh peneliti adalah subyek yang mewakili masyarakat desa ngaban, dan subyek tersebut adalah subyek yang beragam islam dan bertempat tinggal atau menjadi warga desa Ngaban. Dan berikut penyajian data pribadi subyek peneliti, yaitu :

Subyek I

- A. Nama : Suwarno H. B. Spd
- B. Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 01 Desember 1967
- C. Jenis kelamin : Laki-laki
- D. Status : Nikah
- E. Pendidikan : Sarjana Pendidikan IKIP Sidoarjo
- F. Pekerjaan : Manager HRD PR Cemara Mas
Tanggulangin.

Suwarno, dikaruniai 2 anak yang pintar dan cerdas, dalam kehidupan beliau dalam menyelesaikan masalah selalu didasari dengan empati dan ikhlas, dengan rasa seperti itu insya Allah akan mendatangkan berkah. Rasa empati dan ketulusan itulah yang menjadi inspirasi bagi Suwarno H. B. SP.d. Manager HRD (*Human Resource Development*) PR

Cemara Mas di Tanggulangin. Suwarno mengakui bahwa ilmu yang banyak di dapat dalam bergaul dan berinteraksi di masyarakat ia dapat dari aktif berorganisasi. Selama ini di samping bekerja di perusahaan rokok ia juga aktif di organisasi Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Sidoarjo sebagai wakil Ketua. Ia juga pernah menjabat ketua BKRMI (Badan Koordinasi Remaja Masjid Indonesia). Menjadi ketua PAC GP Ansor Tanggulangin, menjadi Ketua PAC IPNU Tanggulangin, pernah aktif di KNPI, menjadi guru mulai 1985 sampai 2003. Kemudian menjadi Manager HRD di PR Cemara Mas mulai 2003 hingga sekarang

Subyek 2

- a. Nama : Junnaitul Hasanah
- b. Tempat Tanggal Lahir : 28 Agustus 1976
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Status : Nikah
- e. Pekerjaan : Guru TK Ma'arif Ngaban dan Ibu Rumah Tangga
- f. Pendidikan : SPd

Subyek kedua adalah seorang guru TK dan Ibu Rumah Tangga berumur yang bertempat tinggal di desa Ngaban bersama dengan keluarganya. Dia juga pernah bilang pada dua anaknya yang pintar, dalam mendidik anaknya dengan melihat sinetron Religi, disini ia sebagai ibu rumah tangga mengarahkan pada kedua anaknya.

Subyek 3

Selanjutnya adalah subyek ketiga yaitu Ibu Rumah Tangga sekaligus menjadi Ibu Carik di Desa Ngaban. Sehari-harinya beliau sangat aktif di organisasi-organisasi fatayat maupun muslimat. Di samping itu beliau dalam hidupnya sangat sederhana dan apa adanya. Ibu Romlah ini juga sangat kagum terhadap Hj. Lutfiah Sungkar. Identitas subyek ini adalah :

- A. Nama : Romlah Mahmud
- B. Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 Oktober 1963
- C. Pendidikan : Pondok Pesantren
- D. Pekerjaan : Kepala TPQ di Masjid Al Mahali
- E. Jenis Kelamin : Perempuan
- F. Status : Nikah

Subyek 4

Selanjutnya adalah Bapak Mahmud Ismail yang menjadi informan dalam penelitian ini. Bapak Mahmud Ismail adalah kepala kelurahan yang memimpin desa Ngaban. Bapak yang memiliki 3 orang anak yang sudah dewasa-dewasa. Bapak Mahmud Ismail ini bersedia menjadi informan yang sekaligus orang yang membantu memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan observasi yang dilakukan. Berikut adalah data identitas pribadinya :

- A. Nama : Machmud Ismail

B. Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 Juni 1957

C. Pendidikan : Sarjana Muda

D. Pekerjaan : Lurah / Kepala Desa

Subyek 5

Informan selanjutnya adalah Ibu Salisa, seorang ibu rumah tangga dan menjaga counter HP, sekaligus mengetahui siapa sosok Hj. Lutfiah Sungkar. Dan berikut identitasnya :

A. Nama : Salisa

B. Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 12 April 1980

C. Jenis Kelamin : Perempuan

D. Pendidikan : SMA

E. Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan jaga counter

F. Status : Nikah

Subyek 6

Subyek ini seorang gadis remaja berusia 14 tahun yang masih menempuh pendidikan tingkat menengah di SLTP Sidoarjo. Dia anak ke 3 dari 4 bersaudara. Subyek di pilih karena subyek yang mewakili remaja-remaja yang ada di desa Ngaban.

Bentuk data pribadinya sebagai berikut :

A. Nama : Muhimmah Falasifah

B. Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Juli 1994

C. Jenis Kelamin : Perempuan

D. Pendidikan : SLTP

E. Pekerjaan : Pelajar dan anggota organisasi IPPNU

Subyek 7

Ibu Rowiyah ini selain ibu rumah tangga yang telah dikarunia 7 anak ini mempunyai pekerjaan sebagai tukang pijat di rumah dan bias dating kerumah pasien. Ia termasuk suka akan nonton sinetron-sinetron Religi, dan mengagumi sosok Hj. Lutfiah Sungkar. Berikut data pribadinya :

A. Nama : Rowiyah

B. Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 13 Maret 1956

C. Jenis Kelamin : Perempuan

D. Pendidikan : SD

E. Pekerjaan : Tukang Pijat

Subyek 8

Informan dalam penelitian selanjutnya adalah Bapak Suparman seorang kepala keluarga yang berprofesi sebagai sopir di salah satu pabrik di rokok dio desa Ngaban. Bapak 1 putra ini lahir di Nganjuk yaitu tepatnya pada tanggal 23 November 1956, ia lulusan SD dan pernah bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik karpet di Surabaya yang mengalami

kebangkrutan. Peneliti menunjuk bapak Suparman dapat mewakili dari teman-teman sopir lainnya yang menjadi warga desa Ngaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Subyek 9

Subyek adalah seorang karyawan yang bergabung di salah satu perusahaan di Surabaya yang bertempat tinggal di desa Ngaban, yaitu Siyanto. Data identitasnya adalah sebagai berikut :

- A. Nama : Sriyanto
- B. Tempat Tanggal Lahir : Solo, 2 Maret 1978
- C. Jenis Kelamin : Laki-laki
- D. Pendidikan : Sarjana S1 (ITS)
- E. Pekerjaan : Kontraktor

Subyek 10

Subyek ini adalah seorang mahasiswa STAIPANA Bangil semester

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akhir yang juga adalah teman peneliti yang bertempat tinggal di desa Ngaban, yaitu Faridah. Data identitas pribadinya adalah sebagai berikut :

- A. Nama : Faridah
- B. Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 April 1985
- C. Jenis Kelamin : Perempuan
- D. Pendidikan : S1 Semester 8
- E. Pekerjaan : Mahasiswa

C. Deskripsi Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI

Sinetron Religi Pintu Hidayah ini mempunyai suatu titik beda pada pertengahan cerita dan setiap akhir episode ada cara atau metode dakwah yang diberikan oleh seorang daiyah yaitu Hj. Lutfiah Sungkar yang sudah tidak asing di telinga kita. Beliau dalam berdakwah selalu membawa kesuksesan dan diterima oleh banyak penggemarnya, beliau di samping memberikan dakwah dengan media televisi, tapi beliau juga merambat di media cetak di rubrik-rubrik tertentu.

Sebagai judul serialnya Sinetron Religi Pintu Hidayah dalam metode atau cara yang diberikan oleh Hj. Lutfiah Sungkar memberikan nilai-nilai dan cara tersendiri bagi pemirsa untuk mengambil nilai persepsi dalam metode dakwahnya.

Sinetron Religi Pintu Hidayah ini kisahnya terdiri dari rangkaian episode-episode yang merupakan cerita lepas yang memiliki awal dan akhir cerita.

Sinetron ini selalu mengusung tema-tema yang mengandung muatan moral religius, dengan metode atau cara dakwah yang diberikan oleh Hj. Lutfiah Sungkar di akhir episode. Dengan media televise di jadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara bil lisan. Dan ini suatu pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.

Salah satunya dengan program sinetron yang ada di Televisi sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun untuk menjangkau pemirsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subjek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui wawancara dan observasi pada kancan lapangan seperti yang terurai pada serangkaian metodologi dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah di pakai ke dalam satu pola khusus yang di desain secara jelas untuk didasarkan pada fakta di lapangan untuk memudahkan tahapan selanjutnya yaitu Analisis Data.

1. Salah Satu Tambahan Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Sejalan dengan pengertian dakwah di atas maka metode atau cara yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Sebaliknya, bila metode atau cara dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai, akan mengakibatkan hal yang tidak di harapkan. Sebagaimana salah satu cuplikan dakwah (bil lisan) Hj. Lutfiah Sungkar dalam pesan dakwahnya di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI pukul 21.00 tanggal 29 April 2007, dalam serial Hari Ibu dengan judul "Hidayah Ibu dan Anak" sebagai berikut :

Firman Allah SWT di surat 42 (As-Syuura) ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ (٣٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu”. Bukan salah Allah ini karena tanganmu sendiri. Allah ingin menjewer hambanya, ibu bilang dijewer oleh Allah karena kesalahan masa lalunya terlahir anaknya terlahir luluk, ke kelukuran ibunya sendiri, betapa sakit si ibu tadi ini, sakit....sekali, jiwa ini sangat menyakitkanku sangat menyakitkan tapi Allah menerima taubatnya, taubat terbukan lebar-lebar untuk orang yang sabar jeweran ini. Sakit.... dan sakit.....berhari-hari dilewati dan dlarikan ke kerinduan.....kerinduan dan kerinduan, mana gadis kecilku, mana putriku sekarang dia sudah dewasa mana...dimana....kemana dia sekarang..... menyesal dan menyesal, mimpi buruk itu ternyata menghibur kepada ibu Mila kepada pertemuan seluruh anak gadisnya masya Allah....masya Allah.....sekali betapa sakit betapa pedih melihat buah hatinya yang selama ini dirindukan kemana sayung di mana sayung Ya Allah....dia terkapar dia sakit dia butuh bantuan dia perlu kasih sayung seornag ibu. Ya Allah aduh anakku dia kembali ke dalam pelukan ibunya dalam keadaan Luluk sudah kembali kepada Allah, Ya Allah.....Luluk sayang Luluk anakku semua ini harus dibayar mahal oleh ibunya, ibu Mila harus bayar pertemuan ini. Peristiwa ini adalah dosanya akibat dari dosanya semua. Tapi jangan lupa, ibu Mila, dan juga untuk kita semua janji Allah *Wayakfu ankatsiir*.....supaya Aku akan sebagian besar dosanya jeweran yang berhasil kepada seorang hamba, membuat hamba tadi bertaubat kembali kepada jalan yang benar menyesali masa lalunya. Janji Allah supaya aku angkat sebagian besar dosamu. Nah pemirsa mudah-mudahan kisah ibu Mila tadi menjadi pelajaran bagi kita semua, ini sebuah Pintu Hidayah untuk bu Mila dan untuk kita semua”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Contoh Sinopsis Sinetron Religi Pintu Hidayah RCTI

kisah ayah menjual ginjal.

Yudi, salah satu crew film yang juga bertugas mencari para figuran untuk sebuah produksi. Posisi ini dimanfaatkan untuk mendekati wanita-

wanita cantik yang ingin ngetop. Seperti Seli, ia rela melakukan apapun agar bisa ikut main film. Bahkan, Seli rela menjadi pacar gelap Yudi yang sudah punya anak istri. Yudi bahkan sudah membelikan sebagian besar penghasilannya untuk bersenang-senang dengan Seli. Sementara Ani istri Yudi dan Dewi, anaknya, semakin susah hidupnya. Karena jatah dari suaminya terus berkurang. Ani semakin banyak hutang. Hingga orang-orang mulai tak percaya pada Ani saat Ani hendak meminjam uang lagi, Dewi, yang cacat kakinya pun semakin dimusuhi ayahnya, karena Yudi menganggap Dewi pembawa sial. Usaha Seli untuk merusak rumah tangga serta mendapatkan uang banyak dari Yudi mulai berhasil. Yudi menjual apapun demi Seli, bahkan Yudi sering membuat laporan keuangan palsu dan hasilnya Yudi di pecat saat ketahuan belangnya. Pikiran Yudi mulai kacau dia harus mendapatkan uang banyak agar bisa terus bersama Seli. Suatu hari saat makan di sebuah rumah makan, Yudi mendengar seseorang yang membutuhkan ginjal untuk anaknya, orang itu bahkan akan membayar Rp. 50.000.000,- buat ginjal itu. Yudi berpikir keras dan Seli menumbuhkan pikiran jahat agar Yudi menjual ginjal anaknya. Yudi pun pulang dan dengan berbagai upaya dia berhasil membawa Dewi ke rumah sakit dan mengangkat salah satu ginjalnya. Yudi mendapatkan uang sementara Dewi harus menderita. Yudi sengaja membawa kabur Dewi dari rumah sakit agar Ani tak curiga. Namun sepulang ke rumah kesehatan Dewi terus menurun. Demi menghilangkan jejak Seli meracuni Dewi. Ani

Akhirnya tahu semua kebusukan Yudi, hasilnya Yudi dihajar oleh para tetangganya. Yudi minta maaf pada Ani sementara Seli kabur.

3. Persepsi Masyarakat Ngaban Tanggulangin Terhadap Sinetron Religi

Pintu Hidayah di RCTI.

Seperti yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah bahwa setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda atau dengan kata lain selalu tidak ada kesamaan antara individu dengan individu yang lain.

Salah satunya adalah persepsi tentang metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah. Di mana persepsi itu di ungkapkan Karena perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman antara individu satu dengan individu yang lain, maka semua itu tergantung dari masing-masing individu.

Persepsi dari Suwarno HB selaku manager HRD (*Human Resource Development*) selaku orang yang juga disegani oleh masyarakat sekitarnya dan karyawan di Pabrik. Menurut beliau sebelumnya bahwa sinetron ini merupakan tayangan hiburan yang memberikan contoh-contoh kisah tauladan yang dapat di ambil hikmahnya dan juga dapat ditiru serta di contoh tingkah lakunya yang sesuai dan pas dengan ajaran agama Islam. Dan juga alur cerita yang juga mudah untuk di fahami oleh beberapa kalangan menengah atas, dewasa, dan anak-anak. Serta sinetron ini juga telah menjadi sarana dan media dakwah yang paling sederhana dan murah. Ketika sebelumnya

peneliti mau wawancara dengan beliau bolak balik empat kali lantaran

beliau selalu sibuk dengan kegiatannya. Seperti yang di kemukakannya :

“Saya suka sinetron ini dan yang membuat saya suka bahwa alur ceritanya itu mudah di pahami tidak berbelit-belit dan ceritanya langsung berkenan dengan kehidupan masyarakat baik itu dari bermasyarakat yang ekonomi bawah, menengah dan ekonomi atas, karena siapapun faktor yang disampaikan dari sinetron religi Pintu Hidayah ini kalau memang benar-benar menghayati itu memang gampang dan akan disukai seluruh penggemar. Dan saya melihat sinetron Religi Pintu Hidayah ini memang salah satu media bisa di abadikan dan di lestarikan karena bagaimanapun juga dengan Sinetron Pintu Hidayah ini salah satu contoh sinetron yang bisa ditiru oleh sinetron-sinetron yang lain yang kebetulan sinetron Pintu Hidayah ini penekanan alur cerita dan penekanan terhadap pesan yang akan disampaikan itu adalah benar-benar pesan yang bisa dihayati oleh masyarakat. Dan sosok Hj. Lutfiah Sungkar ini adalah salah satu sosok orang perempuan yang perlu di contoh walaupun usianya beliau sudah diatas 40, tapi dengan energik Ibu Hj. Lutfiah Singkar masih bisa menguasai materi dalam penyampaian-penyampaian materipun beliau sudah sangat menguasai sehingga ibu Hj. Lutfiah Sungkar ini memang benar-benar teladan perempuan disamping perempuan-perempuan yang lain yang saya yakin karena dengan keilmuan beliau ini memang bisa di teladani dan di ambil contoh dalam berdakwah walaupun kami juga yakin bahwa seorang perempuan masih ada banyak kekurangan dan itu sudah wajar tapi penekanan dari sosok beliau Hj. Lutfiah Sungkar ini adalah kaitannya dengan dakwah yang metodenya mudah dipahami dan di tangkap. Dan saya berharap pada masyarakat khususnya masyarakat Ngaban dengan melihat sinetron Pintu Hidayah ini bisa menerima, dan kalau toh ada orang yang tidak suka dengan kisahnya dan merasa tersinggung berarti mudah-mudahan ketersinggungannya ini bisa membuat orang tersebut taubat atas kesalahannya dan secara umum bahwa sinetron ini intinya mendidik sekaligus mengarahkan sekaligus juga mengingatkan orang-orang yang selama ini mungkin belum tersentuh hidayah. Dan saya sangat bangga karena bagaimanapun juga Sinetron Religi Pintu Hidayah dan ini adalah media yang perlu dilestarikan dan mengharapkin sinetron ini tidak hanya beberapa episode yang di tampilkan kalau memang pada saat-saat tertentu okelah dalam perkembangannya karena memang untuk sementara suatu saat di berhentikan, tapi suatu saat bisa di agendakan bahwa Sinetron Religi Pintu Hidayah ini memang di teruskan karena ini memang sudah cocok untuk seluruh kalangan, dan saya sangat tersentuh dan teringat setelah melihat Sinetron

Religi Pintu Hidayah ini dan ini juga sangat bermanfaat untuk diri saya pribadi karena suatu saat juga kadang lupa bahwa yang saya kerjakan itu masih salah atau kurang sempurna, tapi dengan melihat sinetron tersebut Alhamdulillah hikmahnya bisa kita ambil dan bisa kita perbaiki kesalahan-kesalahan yang lalu sehingga kita bisa memanfaatkan untuk melangkah ke depan lebih baik lagi yang jelas manfaat dan hikmahnya banyak sekali”¹

Begitulah pendapat yang diberikan informan kepada peneliti ketika peneliti melakukan interview secara langsung.

Persepsi menurut Romlah sebagai pemirsa yang kagum terhadap sosok Hj. Lutfiah Sungkar yang peneliti jadikan subyek tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI dalam proses wawancara dan berikut uraiannya :

“Sebelumnya saya sangat senang, dengan televise yang mempunyai program sinetron Religi seperti sinetron Pintu Hidayah ini yang disiarkan di RCTI, *acarae yo sae*, mudah difahami *critane*. Apalagi itu yang ditambahi sama ceramahnya Hj. Lutfiah Sungkar itu yang membuat saya trenyuh dan saya tiru dan bisa dijadikan contoh ketika saya memberikan nasehat pada ibu-ibu muslimat dan fatayat, apalagi juga untuk keluarga. Meski kadang-kadang saya melihat sinetron ini, tapi saya tahu siapa itu Hj. Lutfiah Sungkar dalam dakwahnya selalu sukses, meski rumah tangganya hancur”²

Persepsi menurut Junaitul Hasanah, yang suka atau bisa di bilang penggemar setia Sinetron Religi, apalagi sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI ini, seperti berikut uraiannya :

“Saya melihat Hj. Lutfiah Sungkar ini suka, apalagi beliau dalam cara dakwahnya di Televisi mudah diterima apalagi di barengi dengan sinetron Religi Pintu Hidayah ini ceritanya mudah di mengerti. Ceritanya pun bisa dijadikan bahan saya untuk

¹ Wawancara dengan. Suwarno HB, Subyek ke-1 pada 24 Juni 2007

² Wawancara dengan Romlah, Subyek ke-2 pada 25 Juni 2007

dongeng pada nk-anak saya ketika mau bobok, soalnya anak-anak selalu minta di dongengin lho...., selain itu anak-anak ibu juga suka dengan Sinetron Pintu Hidayah ini, apalagi anak saya yang pertama.”³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mahmud subyek ke-4 peneliti. Menurut bapak lurah, seperti yang biasa di panggil oleh warganya, dalam Sinetron Religi yang di selingi dakwah itu bagus terutama berisikan tentang kebaikan tentunya dalam hal agama. Dan yang paling baik dakwahnya mudah di cerna oleh warga desa, isi dari ceritanya juga bagus, dan pesan-pesan dakwahnya juga mudah di terima dan banyak dari warganya, seperti apa yang di katakannya.

“Saya senang dan tertarik mbak, dengan Sinetron Religi apalagi Sinetron Religi Pintu Hidayah ini Cuma saya tidak mengikuti secara kontinyu cuma kadang-kadang karena keterbatasan waktu saya. Dan terus terang saja saya gak aktif melihat Sinetron Religi Pintu Hidayah ini, tapi saya tahu bahwa dakwah-dakwah yang diberikan oleh Hj. Lutfiah Sungkar adalah cara atau metode dakwah yang positif, yaitu dakwahnya yang dalam agama untuk menunjukkan bagi orang-orang yang ingkar.”⁴

Jadi secara tidak langsung bapak lurah setuju dan suka dengan dakwah yang diberikan Hj. Lutfiah Sungkar, dan suka akan Sinetron

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Religi Pintu Hidayah di RCTI, meskipun beliau tidak kontinyu melihat Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI ini.

Salisa merupakan satu subyek penelitian ini dan bagian dari pemirsa yang sering juga menyaksikan sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI ini, yang pada sata peneliti datang ke conter hp-nya yang juga di

³ Wawancara dengan Junnaitul Hasanah, Subyek ke-3 25 Juni 2007

⁴ Wawancara dengan Mahmud, Informan dan Subyek yang Menjadi Carik dan Lurah 23 Juni 2007

sibukkan dengan customer (pembeli pulsa), tapi peneliti tetap mewawancarainya, berikut yang dikemukakannya :

“Saya melihat sinetron Religi Pintu Hidayah ini suka, dan bagus dan ceritanya yang lazim terjadi di masyarakat. Apalagi itu dakwahnya Hj. Lutfiah Sungkar beliau sudah menjadi seorang daiyah yang sukses dan mudah di cerna cara atau metode yang diberikan juga mudah di cerna. Dan sinetron ini itu sudah bagus karena dengan cerita dalam sinetron tersebut pemirsa tahu, saya sendiri dibuat untuk merenung dan menghayati mana perbuatan yang baik dan jelek menjadi baik.”⁵

Subyek selanjutnya yaitu Muhimmah seorang gadis berusia 17 tahun ini adalah sebagai hiburan Religi yang dapat memberikannya contoh, seperti penuturannya pada peneliti :

“Sebenarnya saya dulu tidak suka dengan Sinetron Religi Pintu Hidayah karena pada awalnya saya melihat merinding dengan ceritanya. Tetapi ketika saya merasa bosan dengan sinetron ABG yang selalu menceritakan masalah-masalah percintaan, saya mulai senang dengan Sinetron Religi Pintu Hidayah ini. Apalagi itu semua sebagai sarana dalam Penyampaian dakwah pada masyarakat, kadang-kadang itu ada ceramahnya seorang Ibu Lutfiah Sungkar, orangnya anggun, bijaksana apalagi itu dalam berpakaian sangat rapat dan menutup aurat. Akhirnya sampai saat ini saya kadang. Ketagihan nonton sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI ini.”⁶

Selanjutnya, persepsi Rowiyah yang juga merupakan subyek penelitian ini adalah :

*“Sinetron Religi iki, opo jenenge Pintu Hidayah, aku kurang senang, amargo ganggu karo arek-arek sinau sekolahnya, mainnya malam ganggu anak-anak garahi tidak sinau. Tapi aku senang karo Ibu Lutfiah Sungkar iki, soale wonge ayu, umure wis tuwo tapi sek ketok enom.”*⁷

⁵ Wawancara dengan I Salisa. Subyek ke-5 Pada 25 Juni 2007

⁶ Wawancara dengan Ananda Muhimmah Subyek ke-6 pada 29 Juni 2007

⁷ Wawancara dengan Rowiyah Subyek ke 7 pada 22 Juni 2007

Selanjutnya persepsi menurut bapak Suparman tentang sinetron Religi yang diberi dan di selingi dakwah oleh Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, berikut penuturannya :

“Sinetron Religi yang ada ini menurut saya itu merupakan acara-acara hiburan seperti kebanyakan sinetron-sinetron religi lain yang disiarkan di stasiun lain. Saya sering nonton sama keluarga setelah pulang dari kerja, maklum sambil melepas lelah setelah seharian kerja. Tentang omongan yang di kasih kayak dai Hj. Lutfiah Sungkar menurut saya itu biasa-biasa saja.”⁸

Bagi Suparman tentang persepsinya seorang dai yang memberi ceramah di sinetron Religi Pintu Hidayah itu biasa-biasa saja, dan sebagai hiburan di waktu senggang. Saat itu peneliti wawancara langsung kepada subyek ketika Suparman tengah menyaksikan sinetron religi Pintu Hidayah di RCTI.

Selanjutnya persepsi dari Sriyanto yang juga merupakan subyek dalam penelitian ini adalah :

“Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI memang beda dari sinetron Religi yang ada di stasiun Televisi yang lain. Sinetron ini merupakan sebuah sinetron yang mengusung nilai-nilai keislaman di TV, karena secara tidak langsung acara dan ceritanya menunjukkan eksistensi ajaran-ajaran Islam yang memang diajarkan dan didakwahkan oleh Hj. Lutfiah Sungkar melalui media massa yaitu media Televisi yang pas bisa di terima oleh masyarakat sekarang. Dan tujuannya sendiri dari sinetron tersebut memang untuk berdakwah dengan bil-hal dan bil-lisan dari Hj. Lutfiah Sungkar.”⁹

⁸ Wawancara dengan Suparman Subyek ke-8 pada 25 Juni 2007

⁹ Wawancara dengan Sriyanto, Subyek ke-9 pada 30 Juni 2007

Bagi Farida, yang saat ini menempuh semester akhir di Staipana tentang persepsinya metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di sinetron Religi

digilib.Pintu Hidayah di RCTI, seperti yang dikemukakan pada peneliti digilib.uinsa.ac.id

“Sinetron ini cukup menarik, khususnya saya suka kalau melihat sinetron mulai awal hingga akhir. Dan suka sekali dengan penjelasan-penjelasan yang di utarakan oleh Ustadhah Hj. Lutfiah Sungkar, meskipun kadang-kadang di putar lagi. Alur ceritanya bagus dan mudah di fahami baik dari kalangan tua, muda, dan anak-anak, karena pada umumnya anak-anak sering bertanya tentang cerita sinetron tersebut, tapi ketika melihat sinetronnya mereka diam. Dan seruan yang di kasihkan oleh Hj. Lutfiah Sungkar ini sangat pas dengan memakai media televisi yang rata-rata masyarakat sini hampir ada televisi.”¹⁰

B. ANALISA DATA

Data lapangan yang di hasilkan dari penelitian kualitatif ini di maksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif yang berkenaan dengan persepsi masyarakat tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini memperoleh data tentang persepsi masyarakat mengenai Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Persepsi Masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo Terhadap Sinetron Religi Pintu Hidayah Di RCTI.

Mengenai persepsi masyarakat tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI yang disampaikan oleh masing-masing subjek yang memiliki semua masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo ini meliputi beberapa hal, yaitu antara lain :

¹⁰ Wawancara dengan Ida, Subyek ke-10 28 Juni 2007

A. Persepsi Masyarakat tentang metode dakwah Hj. Lutfiah Sungkar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 di RCTI.

Kehidupan sehari-hari sering di jumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Semangkok teh pahit dan sepotong ubi goreng yang di sajikan dengan cara sopan, ramah dan tanpa sikap yang dibuat-buat akan lebih terasa enak disantap ketimbang seporci makanan lezat mewah dan mahal harganya, tetapi disajikan dengan cara kurang ajar, tidak sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya.

Nah gambaran diatas membersitkan ungkapan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi, yang dalam bahasa Arab di kenal dengan Al-Thoriqoh Ahammumin Al-Maddah. Ungkapan diatas sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kasar yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.

Persepsi masyarakat mengenai Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, bahwa sebagian mengatakan bahwa metode dakwah atau cara penyampaian yang diberikan Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu

Hidayah di RCTI sebagai wahana belajar dan pendidikan untuk masyarakat luas, khususnya masyarakat Ngaban Tanggulangin. Media penyampaian informasi (pesan) dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI tersebut mudah di terima oleh masyarakat dan di mengerti baik dari berbagai kalangan dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Dan ini sudah jelas bahwa berdakwah dengan media atau metode seperti ini adalah pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi. Salah satu program televisi yang banyak di sukai pemirsa adalah tayangan sinetron. Yakni sinetron Religi Pintu Hidayah ini telah memberikan cara atau metode dakwah dengan media televisi. Sadar atau tidak sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat yang dikisahkan dalam sinetron tersebut, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Menurut Jalaluddin Rahmad (dalam bukunya Psikologi Komunikasi : 1998: 336) ada 5 lima cara yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan suatu pesan (perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi, dan tindakan). Bila ingin mempengaruhi orang lain, rebut dahulu perhatiannya. Selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk cara memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh bila menerapkan pesan tersebut, dan akhirnya seseorang akan terdorong untuk bertindak.

Berdasarkan 5 langkah diatas, berdakwah dengan media televisi yang diberikan oleh Hj. Lutfiah Sungkar dalam sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI atau berdakwah dengan melalui sinetron akan terbuka suatu celah yang dapat menawarkan suatu alternatif dakwah Islamiyah melalui media televisi.

Sebagian masyarakat mempersepsikan tentang dakwah yang diberikan Hj. Lutfiah Sungkar sebagai hiburan dan selain sebagai hiburan atau wahana belajar, sebagaimana yang telah disebutkan diatas masyarakat yakni bahwa paket atau acara berdakwah dengan Sinetron tersebut mengandung misi edukatif, baik secara implisit maupun eksplisit.

Dari cerita atau program sinetron Religi Pintu Hidayah ini sebagian masyarakat menyukai dan tertarik. Sinetron sendiri tersebut juga mengajak orang mengajak orang lain pada kebaikan, direlevansikan dengan pandangan Lasweel dalam Media televisi, setiap pesan yang di sampaikan tentu saja mempunyai tujuan kepada khalayak sasaran serta akan mengakibatkan umpan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari cerita yang ada dalam sinetron Religi "Pintu Hidayah" tersebut terdapat tujuan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan melalui contoh perbuatan dalam kisah-kisahnyanya yang diaplikasikan dalam penampilannya.

Dari pendapat subyek yang suka dan tertarik dengan dakwah Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI bahwa

sebagai media berdakwah dan sebagai contoh dalam keseharian mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Persepsi Masyarakat Ngaban tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI sebagai Acara Hiburan.

Persepsi yang disampaikan oleh masyarakat Ngaban Tanggulangin adalah sebagai hiburan untuk menghilangkan kelelahan setelah mereka melakukan aktifitas seharian. Televisi memiliki sifat istimewa di mana televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan dan pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.

Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai untuk menyaksikannya. Dalam hal ini pemirsanya dapat melihat Sinetron Religi dengan berbagai pola untuk melihat tayangan tersebut, dengan duduk sambil santai, dengan berbaring atau bahkan dengan nongkrong ketika mereka menyaksikan Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI atau hanya mengisi waktu luang yang penting acara Sinetron Religi Pintu Hidayah tersebut dapat menjadi hiburan bagi masyarakat Ngaban Tanggulangin.

c. Sebagai Pendidikan

Persepsi yang terdapat dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah selain sebagai hiburan sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

masyarakat Ngaban Tanggulangin yakin bahwa program acara tersebut mengandung misi edukatif sosial, baik secara implicit atau eksplisit.

Persepsi sebagai pendidikan tersebut dapat direlevansikan dengan pendapat Craig Abdurrohman, Pendeta Kristen Ortodoks Amerika tentang hidayah ini. Memang hidayah Allah itu diturunkan kepada orang yang dikehendaki tetapi tentu semua orang yang ingin mendapatkannya harus melakukan proses untuk mendapatkan hidayah tersebut. Dengan mempelajari Al-Qur'an yang isinya antara lain ayat-ayat yang logis dan rasional maka seseorang akan mendapatkan hidayah. Maksudnya dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI ini juga harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dakwah Yang Diberikan Hj. Lutfiah Sungkar di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI sebagai Metode Dakwah yang Sesuai

Agar dakwah mencapai sasaran-sasaran strategi, maka tentunya perlu suatu sistem manajemen komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kondisi seperti maka para dai harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar makruf nahi munkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Dan

dari semua aspek diatas yang akan menjadi *stressing point* pembahasan dalam metode dakwah.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada madu untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Televisi adalah bagian yang penting sebagai saran untuk berinteraksi antara komunikator dan komunikasi. Dimana setiap pesan yang disampaikan dengan metode yang relevan pada media televisi, akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa atau masyarakat pada saat melihat televisi. Salah satunya metode yang di terapkan oleh Hj. Lutfiah Sungkar yaitu berdakwah dengan media televisi yang sebagai metode atau cara yang saat ini bisa di terima oleh masyarakat pada umumnya, yakni dengan melalui sinetron religi yang di kemas dengan nilai-nilai pada aturan agama.

Dalam penyajian di Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, dengan materi di Al-Qur'an menempuh metode sebagai berikut.

1. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Nah disini dalam Al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah dulu (Pembunuhan, pencurian, perampokan, berzina, mabuk dan lain-lain), di Sinetron Religi Pintu Hidayah banyak di kisahkan dan dikemas seperti yang disebutkan, yang tentunya dengan metode atau yang bisa di mengerti dan di fahami oleh masyarakat.

2. Nasihat dan panutan. Dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah banyak kalimat-kalimat atau pesan-pesan dari setiap pemeran yang memberi nasihat dan suri tauladan, agar pemirsa bisa mengambil hikmahnya, dan ide-ide yang diberikan. Seperti yang terdapat dalam Q.S Luqman : 13-19. Akan tetapi, nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak di barengi keteladanan dari pemberi atau penyampai nasihat.
3. Pembiasaan. Dalam artian di sini mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan yang di perankan dalam sinetron Religi Pintu Hdiayah, seseorang mampu untuk mengambil hikmahnya atau suatu hal-hal yang penting. Masalahnya dalam kisah atau cerita perzinaan yang di larang dan diperintah untuk meninggalkannya yang di mulai dengan nasihat (Q.S Al – Isro' : 32) dan ancaman adanya sanksi (Q.S An-Nisa' : 15).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian uraian yang telah dikemukakan oleh penulis dalam bab terdahulu tentang persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin tentang sinetron religi Pintu Hidayah di RCTI, dalam bab ini penulis membuat suatu ringkasan yang berupa kesimpulan-kesimpulan mengenai hal-hal yang di uraikan sebelumnya. Hal tersebut untuk mempermudah mengetahui persepsi menurut masyarakat dan penulis uraikan secara garis besar dalam penelitian ini ;

1. Persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin Sidoarjo terhadap sinetron religi Pintu Hidayah di RCTI secara garis besar meliputi hal. yaitu masyarakat menyukai dan tertarik dengan Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, dan cara Hj. Lutfiah Sungkar dalam memberikan dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id Metode yang diterapkan oleh Hj. Lutfiah Sungkar dalam sinetron religi

Pintu Hidayah di RCTI, bahwa dakwah dengan melalui media televisi yang di kemas dalam sinetron religi Pintu Hidayah di RCTI dapat diterima dan disukai oleh masyarakat.

B. REKOMENDASI

1. Sebelumnya peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI menurut pribadi masing-masing masyarakat. Dan penulis mengharapkan kepada semua warga atau masyarakat Ngaban Tanggulangin untuk benar-benar mengaplikasikan persepsinya tentang Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal kehidupan di dunia dan akherat, karena segala sesuatu perilaku yang kita lakukan pasti akan ada balasannya.
2. Jika dalam penelitian yang di hasilkan adalah persepsi masyarakat Ngaban Tanggulangin tentang dakwah Hj Lutfiah Sungkar dalam Sinetron Religi Pintu Hidayah di RCTI, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini agar menggali terhadap kualitas perilaku masyarakat desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin dalam kehidupannya sehari-hari ketika menjalin hubungan baik dengan Allah (Tuhan Yang Maha Esa), sesama manusia (tetangga) dan dengan makhluk yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkolo
- Aziz M. Ali. *Ilmu Dakwah* PT. Fakultas Dakwah IAIN. Surabaya. 1993
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001
- Departemen Agama RI, 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya CV. Jaya Sakti.
- Devito, A. Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta : Professional Books, 1997
- Hardy, Malcom, dan Heyes. Steve. *Pengantar Psikologi*, edisi ke-2, 1998.
- [http : //www.kapan lagi.com](http://www.kapan.lagi.com)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta. Gramedai, 1994.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam* PT. Benang Merah Press, 2004.
- Kuswandi, Wawn. *Komuniaksi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)* Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1994
- Mufid, *Komuniaksi Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Kencana 2002
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Prajitno, Setyo. *TV Professional*. Surabaya. 2002
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komuniaksi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1998.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* PT. Raja Grafindo Persada, 1990

- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya : Bina Ilmu, 1986
- Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo : PT. Ramadhani, 1991
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia, 2003
- Suwarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia 1996
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Jakarta : Rineka Komunikasi Suatu Cipta, 1990
- Walgito, Gimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Press, 2002
- Wawancara dengan Suwarno HB, Subyek ke-1 pada 24 Juni 2007
- Wawancara dengan Romlah, Subyek ke-2 pada 25 Juni 2007
- Wawancara dengan Junaitul Hasanah, Subyek ke-3 pada 25 Juni 2007
- Wawancara dengan Mahmud Informan dan Subyek yang Menjadi Carik dan Lurah, Subyek ke-4 pada 23 Juni 2007
- Wawancara dengan Salisa, Subyek ke-5 pada 25 Juni 2007
- Wawancara dengan Ananda Muhimah, Subyek ke-6 pada 29 Juni 2007
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Wawancara dengan Rowi, Subyek ke-7 pada 22 Juni 2007
- Wawancara dengan Suparman, Subyek ke-8 pada 24 Juni 2007
- Wawancara dengan Suyanto, Subyek ke-9 pada 30 Juni 2007
- Wawancara dengan Ida, Subyek ke-10 pada 28 Juni 2007